

DAFTAR PUSTAKA

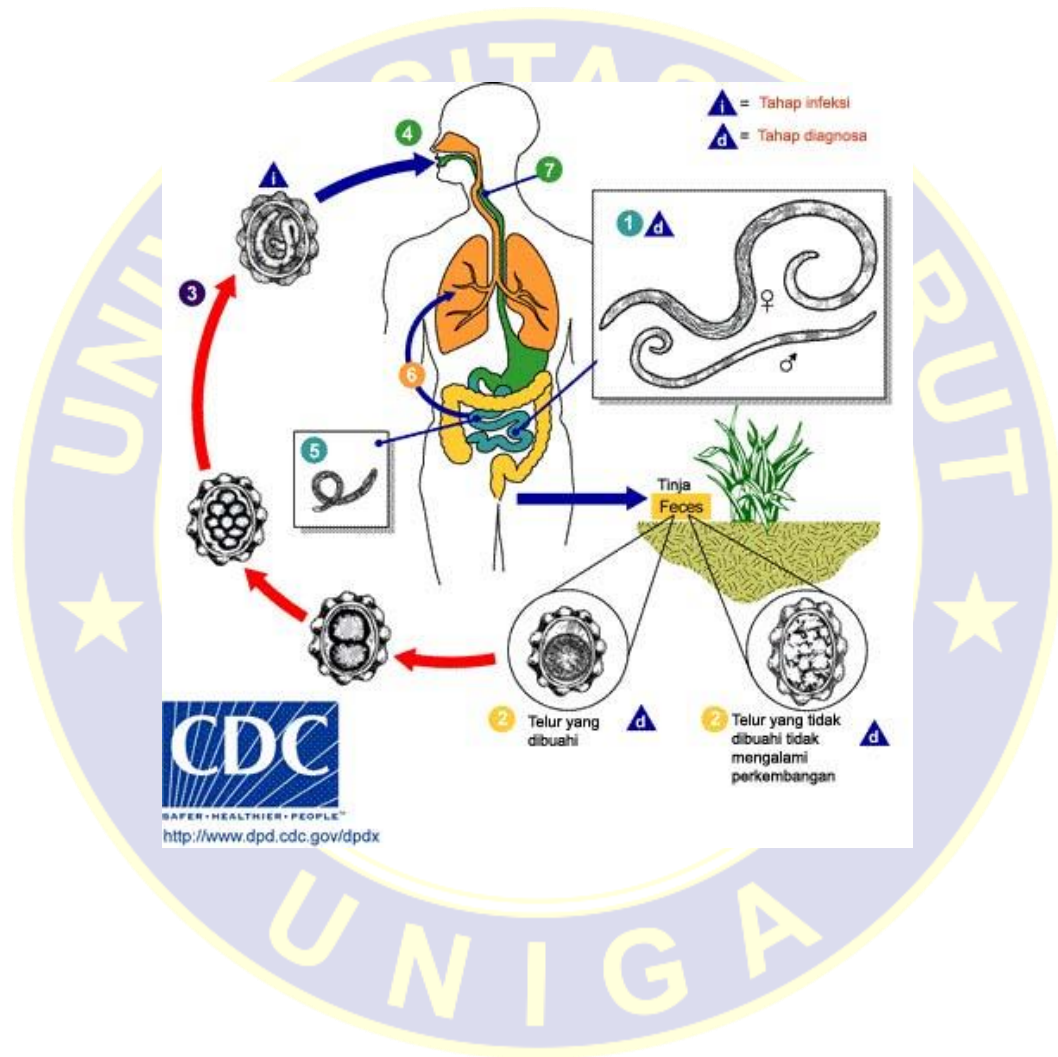
1. Tjay, Tan. Hoan dan Rahardja, Kirana, 1978, **Obat_obat penting**, Ed. Kelima, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, Hlm. 185-196.
2. Yumguchi, Tamio., 1992, **Parasitologi Klinik**, Terjemahan Padmasutra, Lesmana, Makimian B., Jukiani, Monika, Buku kedokteran EGC, Jakarta, Hlm 76-81, 136-138, 156.
3. Herry. G *et al.*, 2002, **Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak Infeksi dan Penyakit Tropis : Askariasis**, ed. Pertama, Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI, Jakarta, Hlm 407-412.
4. [Heliyani.](#), 1992, **Pedoman Bercocok Tanam (Beligu, Ketimun, Nanas, dan Wuluh)**, Ed. Pertama, PD. Mahkota, Anggota IKAPI, Jakarta, Hlm. 27-34.
5. Sasroamidjojo, S., 1997, **Obat Asli Indonesia**, Dian Rakyat, Jakarta, Hlm. 58, 64, 199, 152, 262, 263.
6. Dalimartha, S., 1999, **Atlas Tumbuhan Obat Indonesia**, Jilid II, Trubus Agriwadya, Anggota IKAPI, Jakarta, Hlm. 157-161.
7. Whitfield. P. J. S., 1993. **Parasitic Helminth in Modern Parasitology**. COX. F. E. G., 2nded, Blackwell Science Ltd, Massachusetts, Hlm. 42-44.

8. [Sutari.](#), 1994, **Pedoman Cara-cara Memproduksi Bibit Buah-buahan**, Ed. Pertama, PD. Mahkota. Anggota IKAPI, Jakarta, Hlm. 22-25.
9. Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 1988, **Budidaya Pertanian Nenas**, Ed. Ketiga, Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jakarta, Hlm. 23-37.
10. [Hukum](#), Nyak Rusly dan K, Nawan, 1993, **Pedoman Praktis Budidaya Belimbing Manis dan Nenas**, Ed. Ketiga, PD. Mahkota. Anggota IKAPI, Jakarta, 45-69.
11. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1979, **Farmakope Indonesia**, ed. Ketiga, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Hlm. 12-13.
12. Harbone, J.B., **Metode Fitokimia**, Terbitan kedua, di terjemahkan oleh Kosasih Pandawinata dan Iwang Soediro, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Hlm. 94-234.
13. Fauziah, Fitri, 2006, **Aktivitas Anthelmintik Infus Herba Putri Malu (*Mimosa pudica* (L.)) Terhadap *Ascaris suum* dan *Ascardia Galii* secara *In Vitro***. Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut. Hlm. 24-28.
14. Ogata, Y. *et al*, 1995., **Medical herb Index In Indonesia**, Second edition, PT. Eisai Indonesia, Hlm. 266.
15. Garcia, I. S., dan D. A. Brucher., 1996, **diagnostic Parasitologi kedokteran**, terjemahan R. Makimiam., Penerbit EGC, Jakarta. Hlm. 138-145.

16. Chandler, A. C., and P. R. Clark., 1961, **Introduction to parasitology**, 9th ed, John Wiley and Sons Inc, New York, Hlm. 451-457.
17. Brown, H. W., **Dasar Patologi klinik**, ed. Ketiga, terjemahan B. Rukmono, PT. Gramedia, Jakarta. Hlm. 209-217.
18. Yamaguchi, Tamio., 1992, **Parasitologi Klinis**, terjemahan Padmasutra, Lesmana, Makimian. B., Jukiani, Monika, Buku Kedokteran EGC, Jakarta. Hlm. 78-81.
19. Norman, L. D., 1990, **Parasitologi Veteriner**, terjemahan Garut Ashadi, Fakultas Kedokteran Hewan IPB, UGM Press, Hlm. 462-464.
20. Joklik, Wolfgang K., *et al*, 1988, **Zinslerr Microbiology**, Appleton & lange, California, Hlm. 971-977.
21. Pohan, Herdiman, T., 1996, **Taeniasis dalam Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam**, Jilid I, Balai penerbit FKUI, Jakarta, Hlm. 513-514.
22. Goldsmith, R. S., Clinical Farmakology of the Anthelmintic Drugs, 2000, in **Katzung, B. G. The Basic and Clinical Pharmacology**, 8th ed, Lange Medical Book, Mc. Graw-Hill, San Fransisco, Hlm. 903-915.
23. Ganiswara, S. G., *et al*, 1995, **Farmakologi dan Terapi**, ed. Keempat, Bagian Farmakologi FK-UI, Jakarta, Hlm. 524-534.
24. Sutrisno, Bambang, 1998, **Taksonomi Spermatophyta untuk Farmasi**, ed. Pertama, Jakarta: Fakultas Farmasi Universitas Pancasila.
25. Depkes RI., 1989, **Materia Medika Indonesia**, Jld 5, ditjen POM, Jakarta.

LAMPIRAN 1

SIKLUS HIDUP *Ascaris suum*



Gambar VIII.1 Siklus Hidup *Ascaris suum*

LAMPIRAN 2

MAKROSKOPIK HEWAN UJI



Gambar VIII.2 Morfologi *Ascaris suum* dewasa

LAMPIRAN 3

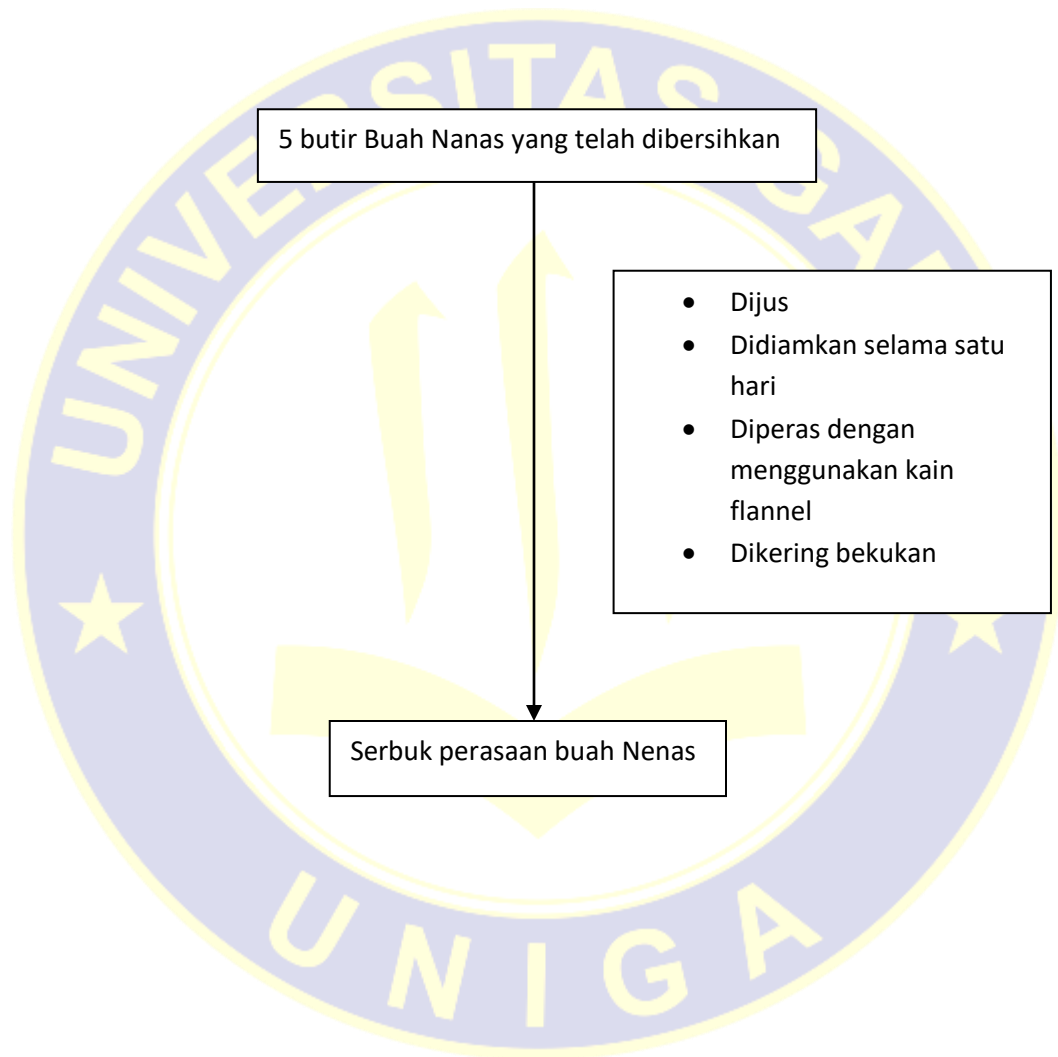
MIKROSKOPIK TELUR *Ascaris suum*



Gambar VIII.3 Mikroskopik telur *Ascaris suum*

LAMPIRAN 4

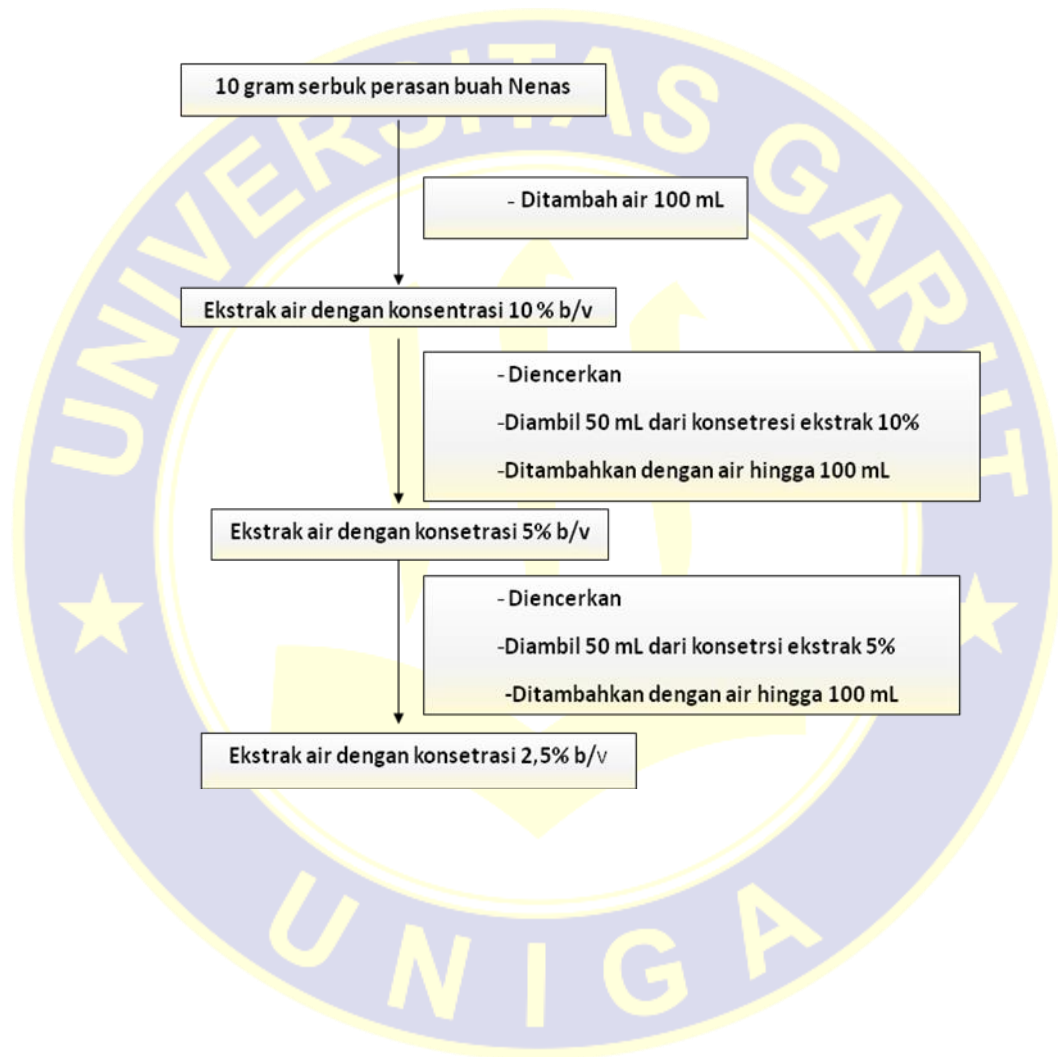
PEMBUATAN SERBUK PERASAN BUAH NENAS



Gambar VIII.4 Bagan Pembuatan Serbuk Perasan Buah Nenas.

LAMPIRAN 5

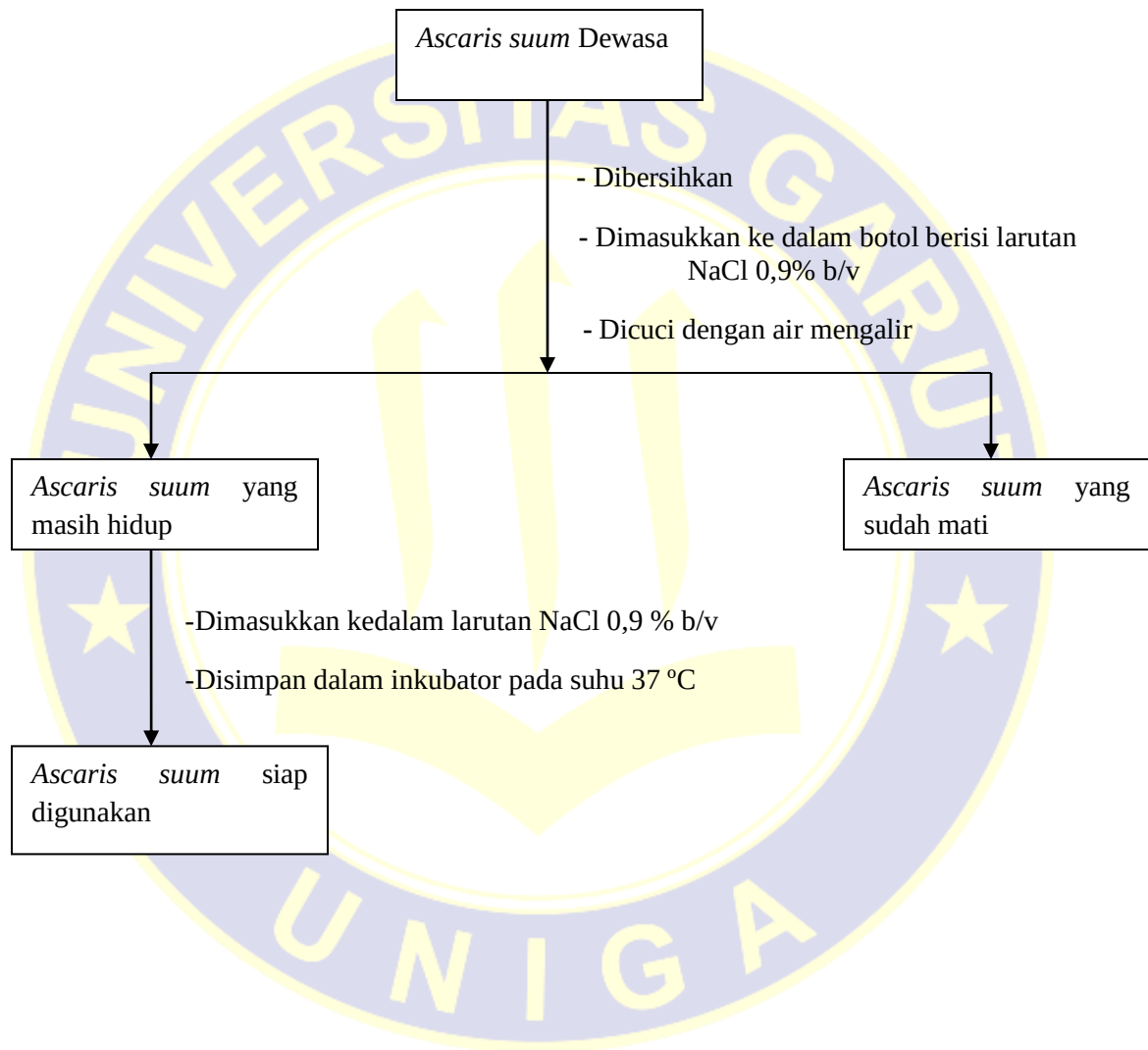
PEMBUATAN EKSTRAK AIR BUAH NENAS



Gambar VIII.5 Bagan Pembuatan Ekstrak Air Buah Nenas.

LAMPIRAN 6

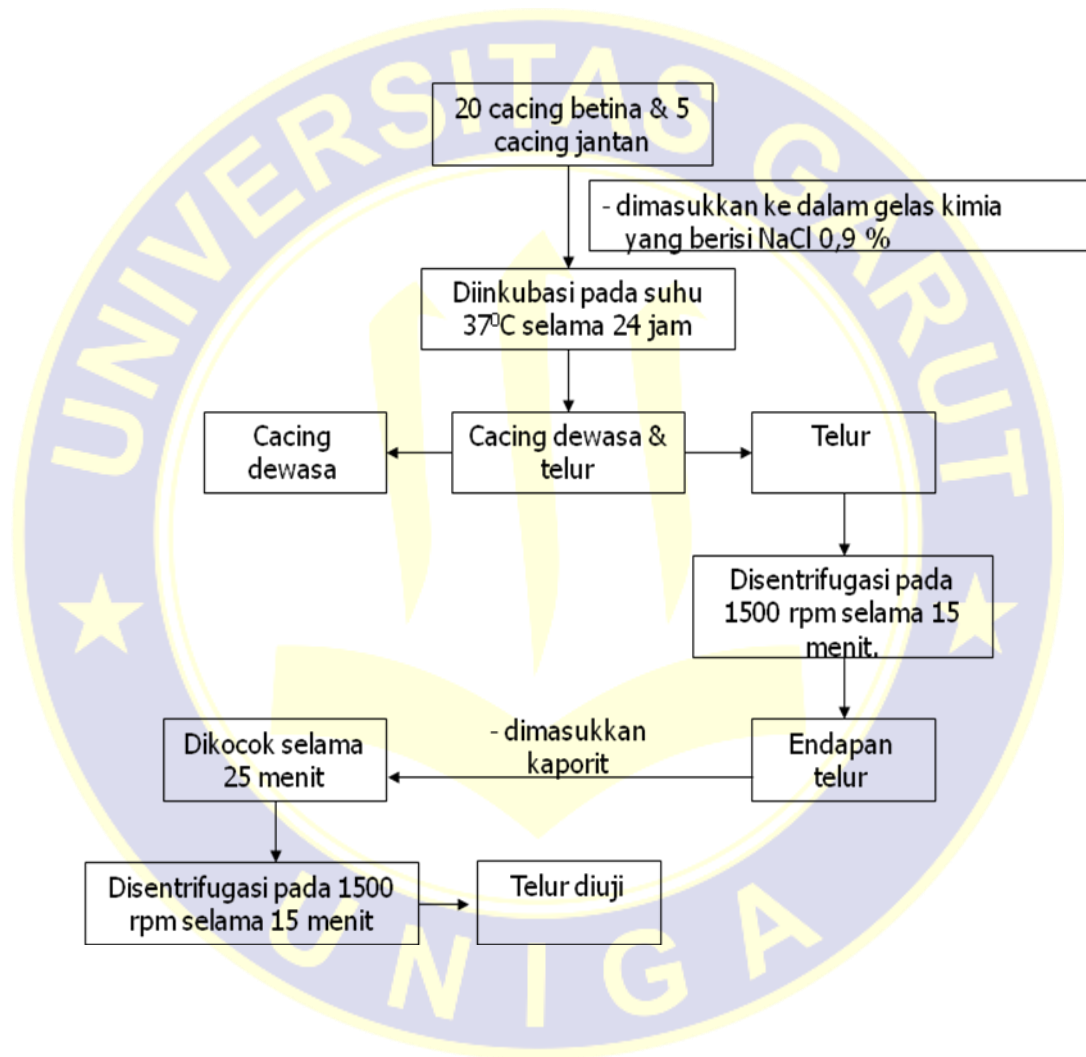
PENYIAPAN *Ascaris suum* DEWASA



Gambar VIII.6 Bagan Penyiapan *Ascaris suum* Dewasa

LAMPIRAN 7

PENYIAPAN TELUR *Ascaris suum*

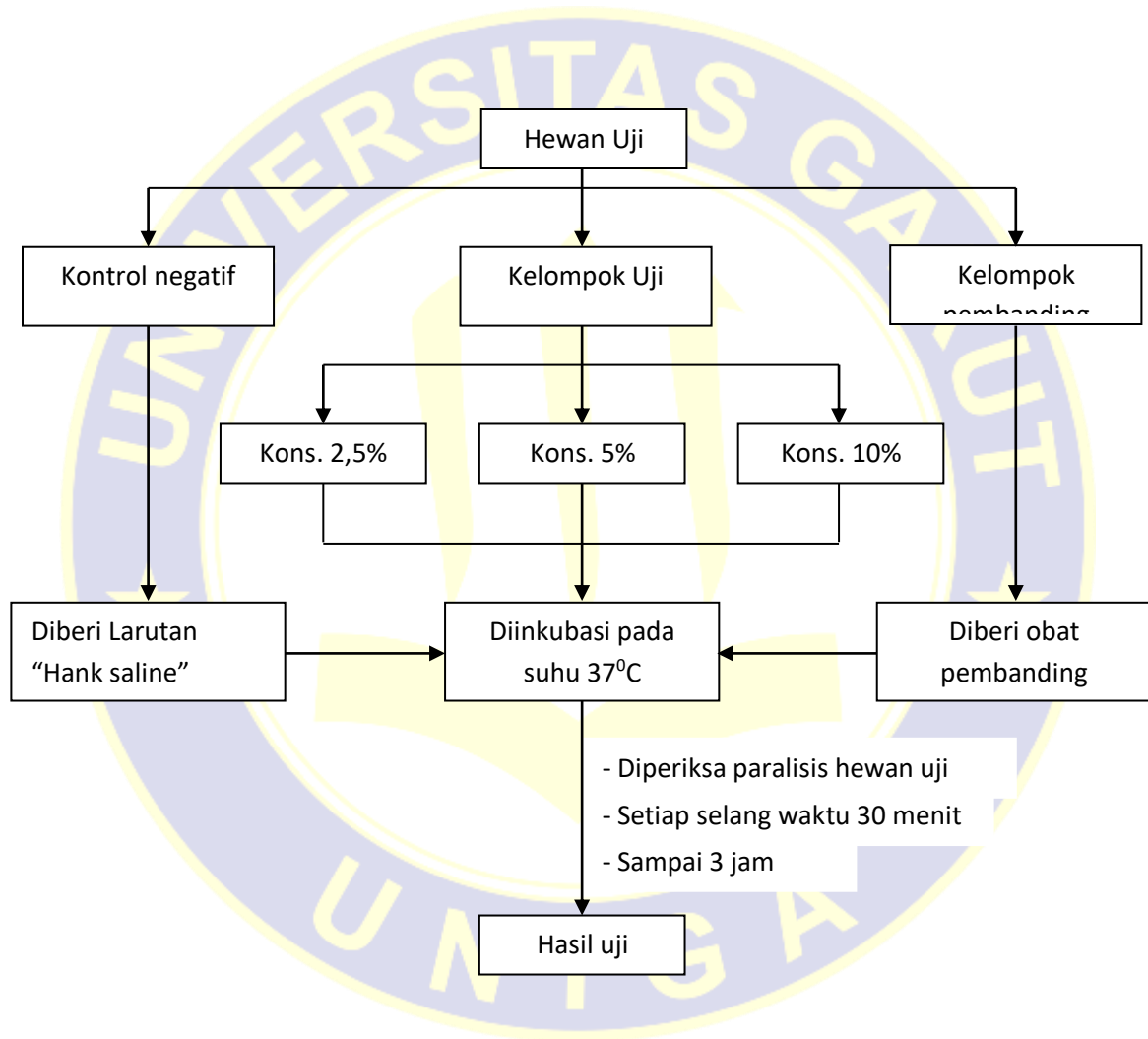


Gambar VIII.7 Bagan Penyiapan Telur *Ascaris suum*

LAMPIRAN 8

PENGUJIAN EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP *Ascaris*

suum DEWASA



Gambar VIII.8 Bagan pengujian efek anthelmintik ekstrak air buah nenas terhadap *Ascaris suum* dewasa secara *in vitro*.

Tabel VIII.1

(Lanjutan)

2. Pembanding:

a. Pirantel pamoat 2,5 %

Cacing	JK	Cacing yang memberikan respon																								
		T ₀	T ₁ (Menit ke-30)				T ₂ (Menit ke-60)				T ₃ (Menit ke-90)				T ₄ (Menit ke-120)				T ₅ (Menit ke-150)				T ₆ (Menit ke-180)			
			N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M
1	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
2	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
3	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
4	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel VIII.1

(Lanjutan)

b. Piperazin 20 %

Cacing	JK	Cacing yang memberikan respon																									
		T ₀	T ₁ (Menit ke-30)				T ₂ (Menit ke-60)				T ₃ (Menit ke-90)				T ₄ (Menit ke-120)				T ₅ (Menit ke-150)				T ₆ (Menit ke-180)				
			N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	
1	J	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	
	B	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	
2	J	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	
	B	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	
3	J	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	
	B	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	
4	J	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	
	B	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	

(Lanjutan)

a. Konsentrasi 2,5 %

[illegible]

Tabel VIII.1

(Lanjutan)

b. Konsentrasi 5 %

Cacing	JK	Cacing yang memberikan respon																								
		T ₀	T ₁ (Menit ke-30)				T ₂ (Menit ke-60)				T ₃ (Menit ke-90)				T ₄ (Menit ke-120)				T ₅ (Menit ke-150)				T ₆ (Menit ke-180)			
			N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M
1	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	
2	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	
3	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
4	J	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	B	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel VIII.1

(Lanjutan)

c. Konsentrasi 10 %

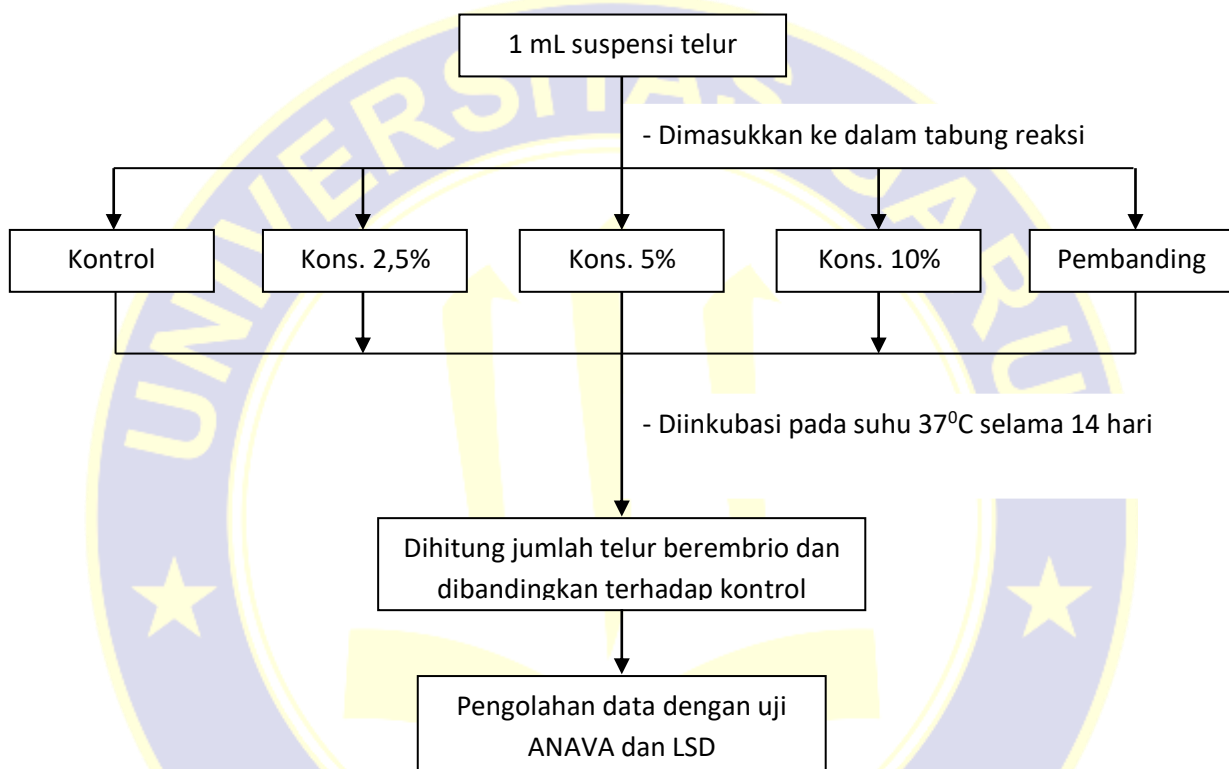
Cacing	JK	Cacing yang memberikan respon																								
		T ₀	T ₁ (Menit ke-30)				T ₂ (Menit ke-60)				T ₃ (Menit ke-90)				T ₄ (Menit ke-120)				T ₅ (Menit ke-150)				T ₆ (Menit ke-180)			
			N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M
1	J	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
	B	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
2	J	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
	B	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
3	J	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	J	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

+ = Cacing menimbulkan efek, N = Normal, PF = Paralisis Flasid, PS= Paralisis Spastik, M = Mati

LAMPIRAN 10

PENGUJIAN EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR MENJADI TELUR BEREMBRIO



Gambar VIII.9 Bagan pengujian efek anthelmintik ekstrak air buah nenas terhadap telur menjadi telur berembrio secara *in vitro*.

LAMPIRAN 11

PENGARUH EKSTRAK AIR BUAH NENAS (*Ananas comosus* (L.) Merr.) TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR *Ascaris suum* MENJADI TELUR BEREMBRIO

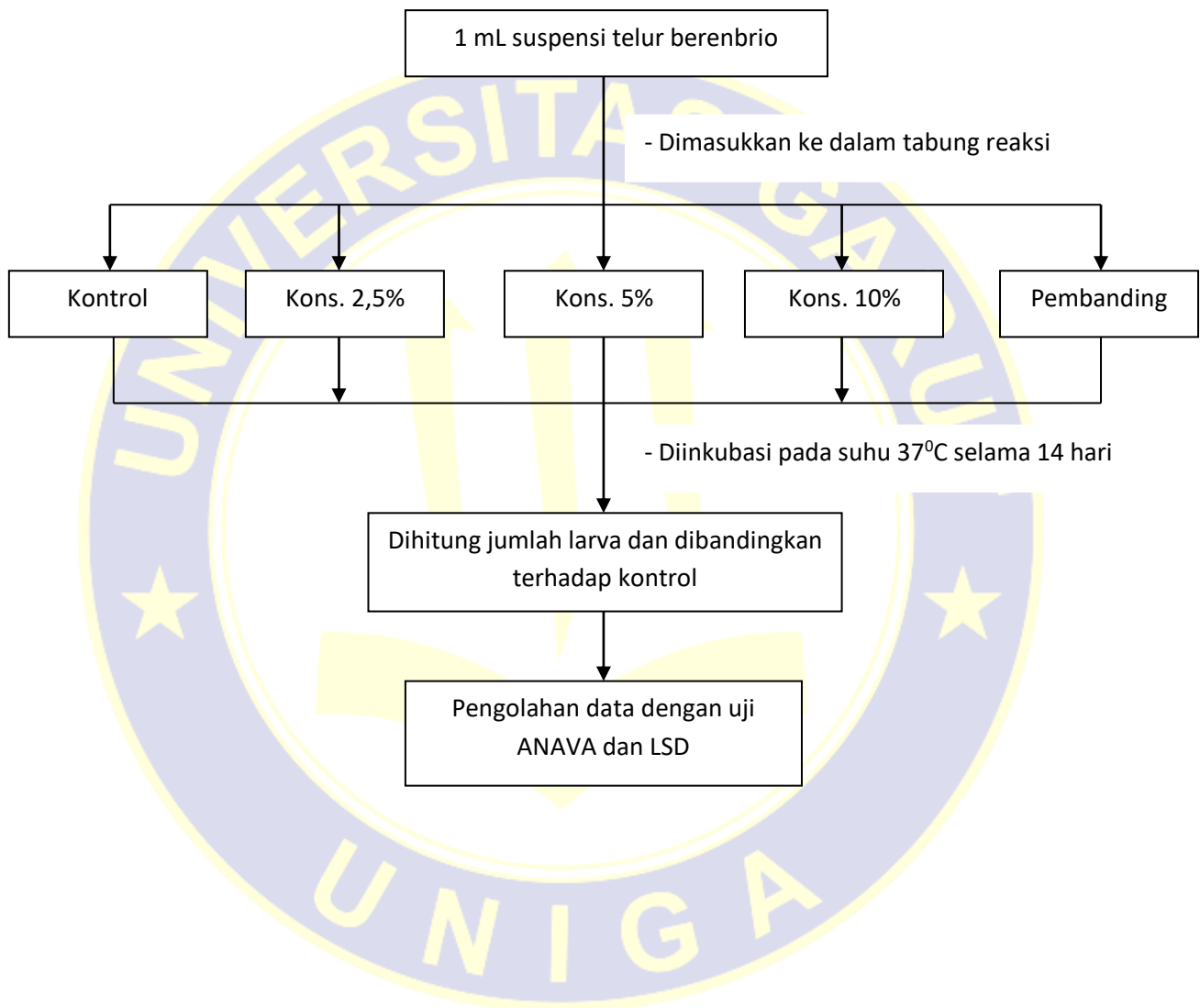
Tabel VIII.2

Efek Inhibisi Perkembangan Telur menjadielur berembrio Selama Inkubasi dengan Ekstrak Air Buah Nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr.).

Kelompok perlakuan	Konsentrasi (% b/V)	Jumlah telur Total/mL Pada T ₀	Jumlah telur Berembrio/mL Pada T ₁₄	% Telur	Inhibisi (%)
Kontrol	0,9	9500	8650	91,05	0,00 ± 0,00
		8600	7790	90,58	
		9000	8330	92,55	
Rata-rata		9033,333	8256,666	91,393	
Standar Deviasi		450,924	434,664	1,028	
Mebendazo I	2	8000	50	0,63	99,38
		8600	75	0,87	99,13
		8540	100	1,17	98,83
Rata-rata		8380	75	0,888	99,113
Standar Deviasi		330,454	25	0,272	0,275
EABN	2,5	8700	1130	12,98	87,01
		8950	1280	14,30	85,69
		9760	1500	15,36	84,63
Rata-rata		9136,666	1303,333	14,213	85,776
Standar Deviasi		554,105	186,100	1,192	1,192
EABN	5	9550	500	5,23	94,76
		8170	420	5,14	94,85
		7720	310	4,02	95,98
Rata-rata		8480	410	4,796	95,196
Standar Deviasi		953,572	95,393	0,67412	0,679
EABN	10	8200	270	3,29	96,70
		7590	180	2,37	97,62
		9380	300	3,19	96,80
Rata-rata		8390	250	2,950	97,040
Standar Deviasi		910	62,449	0,504	0,504

LAMPIRAN 12

PENGUJIAN EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR BEREMBRIO MENJADI LARVA



Gambar VIII.10 Bagan pengujian efek anthelmintik ekstrak air buah nenas terhadap telur berembrio menjadi larva secara *in vitro*.

LAMPIRAN 13

PENGARUH EKSTRAK AIR BUAH NENAS (*Ananas comosus* (L.) Merr.) TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR BEREMBRIO *Ascaris suum* MENJADI LARVA

Tabel VIII.3

Efek Inhibisi Perkembangan Telur Berembrio menjadi Larva Selama Inkubasi dengan Ekstrak Air Buah Nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr.).

Kelompok perlakuan	Konsentrasi (% b/V)	Jumlah telur Berembrio Total/mL pada T ₀	Jumlah Larva Total/mL pada T ₁₄	% Telur	Inhibisi (%)
Kontrol	0,9	9000	8540	94,89	0,00 ± 0,00
		8750	7290	83,31	
		9515	7530	79,14	
Rata-rata		9088,333	7786,666	85,780	
Standar Deviasi		390,074	663,350	8,160	
Mebendazol	2	9020	95	1,05	98,94
		9135	95	1,04	98,96
		9310	75	0,80	99,19
Rata-rata		9155	88,333	0,963	99,030
Standar Deviasi		146,030	11,547	0,141	0,138
EABN	2,5	9810	1080	11,01	88,99
		9150	1010	11,03	88,96
		8520	880	10,33	89,67
Rata-rata		9160	990	10,790	89,206
Standar Deviasi		645,058	101,488	0,398	0,401
EABN	5	8600	630	7,33	92,67
		7300	490	6,63	93,36
		8520	760	8,92	91,07
Rata-rata		8140	626,666	7,626	92,366
Standar Deviasi		728,560	135,030	1,17347	1,174
EABN	10	7190	290	4,03	95,96
		9090	110	1,21	98,79
		8490	300	3,53	96,46
Rata-rata		8256,666	233,333	2,923	97,070
Standar Deviasi		971,253	106,926	1,504	1,510